



Efektivitas Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dalam Penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Uptd Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi

Nuralita Anggini Putri ¹⁾; Dian Purwanti ²⁾; Tuah Nur ³⁾
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: ¹⁾ nuralitaanggini@gmail.com; ²⁾ dianpurwanti042@ummi.ac.id; ³⁾ tuahn309@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2023]
Revised [19 Agustus 2023]
Accepted [02 Desember 2023]

KEYWORDS

Effectiveness, Public Service, Minimum Service Standards, Non-Communicable Diseases

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan salah satu program strategis nasional, capaian kinerja dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar SPM harus 100% setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas SPM dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik. Berdasarkan hasil observasi awal capaian pelayanan kesehatan PTM pada tahun 2022 belum memenuhi sasaran. Pelaksanaan SPM dalam penanganan PTM belum efektif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori Efektivitas dari Duncan dengan pengukuran tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam menentukan setting informan peneliti menggunakan rancangan non probability sampling dengan teknik snowball sampling, informan dalam penelitian ini terdapat 7 informan, dengan teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengukuran pencapaian tujuan, capaian SPM pada tahun 2022 untuk pelayanan penderita Hipertensi adalah 7,77% dilayani sesuai standar, sedangkan untuk pelayanan penderita *Diabetes Mellitus* melebihi sasaran yang ditentukan yaitu 151% dilayani sesuai standar. Sementara pada integrasi, sosialisasi dengan sasaran masyarakat belum terlaksana secara menyeluruh dan merata, adapun berdasarkan pengukuran adaptasi secara kuantitas jumlah kader Posbindu belum terpenuhi. Sebagai pengembangan penelitian terkait SPM maka diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait indikator SPM yang belum peneliti teliti.

ABSTRACT

Minimum Service Standards (MSS) in the health sector are one of the national strategic programs, performance achievements in fulfilling the quality of service for each type of MSS basic service must be 100% every year. This study aims to measure the effectiveness of SPM in handling non-communicable diseases (NCDs) at the UPTD Puskesmas Citarik. Based on initial observations, the achievement of NCDs health services in 2022 has not met the target. The implementation of MSS in handling NCDs has not been effective. The theory used in this study is Duncan's Effectiveness theory with three indicators, namely goal achievement, integration and adaptation. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection techniques of this research are observation, interviews and documentation, in determining the informant setting the researcher uses a non-probability sampling design with snowball sampling techniques, there are 7 informants in this study, with data validation techniques using source triangulation and technique triangulation, The results of this study indicate that in measuring the achievement of goals, MSS achievements in 2022 for services for patients with hypertension are 7.77% served according to standards, while for services for patients with Diabetes Mellitus exceed the specified target of 151% served according to standards. As for integration, socialization with community targets has not been carried out thoroughly and evenly, while based on the measurement of adaptation in quantity, the number of Posbindu cadres has not been fulfilled. As a development of research related to SPM, it is expected to conduct further research related to MSS indicators that have not been researched.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar setiap masyarakat sebagai warga negara Indonesia dalam mencapai tujuan dan kemakmuran, sehingga pemerintah memiliki tanggungjawab untuk menjamin setiap warga negaranya agar mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik sesuai dengan kebutuhan melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas (Inayati dan Widiyarta, 2018).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit layanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat, strategis, akuntabel dalam menciptakan perubahan status kesehatan masyarakat secara optimal. Perlu upaya pembangunan sistem pelayanan dasar yang mampu memenuhi pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pelayanan dasar ini merupakan optimalisasi upaya

pengecehan untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat. Program pengecehan pengendalian penyakit oleh Puskesmas melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) demi tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan kabupaten/kota (Mahardika et al., 2019).

Terjaminnya pelaksanaan pelayanan kesehatan yang bermutu, maka setiap puskesmas memberikan pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. SPM bidang kesehatan merupakan salah satu program strategis nasional, tentang ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar, termasuk urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negaranya secara minimal, maka capaian kinerja dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM bidang kesehatan harus 100% (seratus persen) setiap tahunnya (Rokom, 2017).

Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknik Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Terdapat 12 indikator jenis pelayanan dasar SPM Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan balita, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan pada usia lanjut, pelayanan kesehatan penderita Hipertensi, pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat, pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis, serta pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia. Penyakit Tidak Menular (PTM) yang termasuk ke dalam jenis pelayanan dasar Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan adalah Hipertensi dan Diabetes Melitus.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) juga diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Sukabumi Nomor 26 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, menjelaskan bahwa SPM bidang kesehatan sebagai tolak ukur kinerja dalam pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Kabupaten Sukabumi, sebagai panduan instansi kesehatan dalam melaksanakan perencanaan, pengendalian, pengawasan serta pertanggungjawaban penyelenggaraan SPM bidang kesehatan. Kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) selain dilaksanakan di puskesmas, juga dilaksanakan dalam Posbindu PTM wilayah kerja puskesmas dengan secara terpadu, rutin dan periodik. Sasaran utama merupakan kelompok masyarakat sehat, berisiko, penyandang PTM, serta pemeriksaan pada usia produktif yaitu berusia 15 tahun - 59 tahun.

Berdasarkan observasi awal penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan dalam kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

1. Capaian tujuan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik pada tahun 2022 belum memenuhi sasaran terutama pada pelayanan kesehatan untuk penderita Hipertensi sedangkan untuk pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus melebihi sasaran yang ditentukan. Sasaran pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi adalah 13.266 orang per tahunnya, tetapi sasaran yang sudah tercapai pada periode 2022 berjumlah 1.031 orang dilayani sesuai standar, sedangkan sasaran pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus yaitu 271 orang dan sasaran tersebut melebihi sasaran dengan jumlah 411 orang dilayani sesuai standar.
2. Belum optimalnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan UPTD Puskesmas Citarik kepada masyarakat dan keterlibatan kerja sama dengan lintas sektor seperti pemerintahan desa serta organisasi kemasyarakatan lainnya mengenai deteksi dini serta pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengakibatkan kurangnya keikutsertaan dan kesadaran masyarakat terkait pelayanan kesehatan PTM.
3. Pengadaan dan pengisian tenaga kerja pada pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik belum optimal. Tenaga kerja tersebut adalah kader Posbindu PTM yang bertugas dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat meningkatkan kunjungannya ke Posbindu tempat pelayanan kesehatan PTM. Jumlah kader di setiap Posbindu PTM masing-masing memiliki 2 sampai 3 kader, yang seharusnya tersedia 5 kader sesuai dengan Pedoman Posbindu PTM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana efektivitas Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi.



LANDASAN TEORI

Efektivitas

Menurut Pasolong (2019:4) efektivitas berarti tujuan yang sebelumnya telah direncanakan dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai dikarenakan adanya sebuah proses kegiatan. Sedangkan, efektivitas menurut Mahmudi (2010:86) merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Semakin besar kontribusi (output) terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil). Suatu program atau kegiatan dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Tingkat keberhasilan kegiatan atau program dalam organisasi dapat dikatakan efektif yaitu dengan membandingkan antara sasaran dan hasil yang sesungguhnya mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas dalam kegiatan organisasi memberikan hasil sejauh mana sasaran telah dicapai. Menurut Duncan dalam Steers (2020:53) bahwa efektivitas dapat diukur dari indikator sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
Pencapaian tujuan yaitu keseluruhan upaya dalam mencapai tujuan yang perlu diperhatikan sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari faktor-faktor seperti, sasaran dan waktu pencapaiannya ditentukan.
2. Integrasi
Integrasi adalah pengukuran berdasarkan tingkat kemampuan sebuah organisasi untuk melaksanakan sosialisasi dan komunikasi bekerja sama dengan organisasi-organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari faktor-faktor seperti, prosedur dan proses sosialisasi.
3. Adaptasi
Adaptasi merupakan kemampuan sebuah organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakannya tolak ukur proses pengadaan serta pengisian tenaga kerja juga ruang lingkup kegiatan organisasi, seberapa jauh manfaat organisasi tersebut bagi lingkungannya.

Pelayanan Publik

Pasolong (2019:47) mendefinisikan pelayanan sebagai aktivitas seseorang, sekelompok serta organisasi baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan penerima layanan. Sementara itu, kata publik berasal dari Bahasa Inggris yaitu public yang berarti umum atau masyarakat. Menurut Suaib (2016:202) pelayanan publik yaitu pemberian layanan kepada orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi tersebut sesuai dengan tata cara atau aturan pokok yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut (Sinambela, 2011) mengemukakan bahwa: "Pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan serta kebutuhan masyarakat oleh penyelenggara negara. Kebutuhan dalam hal tersebut bukanlah kebutuhan secara individual akan tetapi berbagai kebutuhan yang sesungguhnya yang diharapkan masyarakat, misalnya kebutuhan akan kesehatan dan lain-lain." Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya sebagai penerima pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya kebutuhan dalam bidang kesehatan. Dalam upaya merespon masalah kesehatan pada kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Citarik maka perlu dilakukan pelayanan kesehatan dengan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 menyebutkan bahwa standar pelayanan minimal bidang kesehatan adalah ketentuan mengenai jenis serta mutu pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap warga negara dengan secara minimal. Sedangkan menurut Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 26 Tahun 2018 menjelaskan standar pelayanan minimal bidang kesehatan merupakan acuan atau tolak ukur kinerja pelayanan kesehatan.

Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman dan termasuk penyakit kronis degeneratif yang merupakan kondisi kesehatan dapat mengalami penurunan fungsi jaringan serta organ bagi penderitanya. Menurut Irwan (2016:7) Penyakit Tidak Menular (PTM)

merupakan penyakit yang dianggap tidak dapat menularkan atau disebarkan dari penderitanya kepada orang lain, dan bukan ancaman bagi orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, untuk menyajikan data secara faktual, akurat dan natural sesuai fakta-fakta yang ada di lapangan. Informasi yang didapatkan di lapangan ini memberikan gambaran dan keadaan yang sebenarnya dari efektivitas Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi.

Unit analisis yang menjadi objek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di UPTD Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi. Dalam menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2022:131). Jenis teknik non probability sampling yang dipilih dalam penelitian ini yaitu snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang bermula jumlahnya kecil kemudian membesar Sugiyono (2020:134)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Validasi data yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik Sugiyono (2022:189). Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:132-142) adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas organisasi merupakan seberapa efektif suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Islamy et al., 2021). Efektivitas organisasi sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi dengan langkah menentukan kegiatan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan, kemudian menentukan aktivitas organisasi dan mengalokasikan sumber untuk kegiatan organisasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai efektivitas Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi.

Tingkat keberhasilan kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif yaitu membandingkan antara sasaran dan hasil yang telah dicapai. Menurut Duncan efektivitas dapat diukur dengan tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Ketiga indikator dalam teori efektivitas yang menjadi hasil dari penelitian ini, akan dijelaskan secara mendalam sebagai berikut:

Pencapaian Tujuan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknik Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, menjelaskan bahwa standar teknis dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan dibagi menjadi tiga diantaranya yaitu, ketentuan standar jumlah dan kualitas barang atau jasa; sumber daya manusia kesehatan; dan petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar dari masing-masing jenis dan mutu pelayanan dasar SPM. Capaian dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar Standar Pelayanan Minimal (SPM) harus 100% (seratus persen).

Sasaran pada Penyakit Tidak Menular (PTM) ditentukan oleh Dinas Kesehatan, melalui Estimasi Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Kabupaten Sukabumi Tahun 2022. Jumlah estimasi penderita Diabetes Melitus dan Hipertensi adalah usia 15 tahun ke atas yang berada dalam wilayah kerjanya berdasarkan angka prevalensi Kabupaten Sukabumi dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Sehingga, sasaran dalam pelayanan kesehatan PTM merupakan jumlah usia produktif dalam wilayah kerja Puskesmas. Dalam hal ini, jumlah sasaran setiap Puskesmas sama namun untuk target setiap puskesmasnya berbeda sesuai dengan jumlah penduduk usia produktif wilayah kerja Puskesmas. Sasaran pelayanan pada penderita Diabetes Melitus adalah 0,9% dari usia 15 tahun ke atas dan untuk sasaran Hipertensi yaitu 44% dari usia 15 tahun ke atas, dengan sasaran tercapai seratus persen setiap tahunnya. Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang termasuk pada sasaran estimasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Citarik berjumlah 30.151 penduduk, dengan sasaran pelayanan pada penderita Diabetes Melitus berjumlah 271 dan sasaran pelayanan penderita Hipertensi berjumlah 13.266.

Tujuan dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) jenis pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah sebagai indikator puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar pada penderita Diabetes Melitus dan Hipertensi. Pencegahan dan pengendalian PTM ini dilakukan dengan mendeteksi dini. Jika sudah terindikasi memiliki PTM, maka petugas kesehatan dapat mengendalikan PTM



sehingga penyakitnya tidak lebih parah. Diabetes Melitus dan Hipertensi tidak dapat sembuh sekaligus tetapi dengan dikendalikan dengan berbagai tahapan seperti melakukan pola hidup sehat, rutin minum obat, serta mengendalikan tekanan darahnya bagi penderita Hipertensi dan tenakanan gula darahnya bagi penderita Diabetes Melitus.

Pelayanan kesehatan pada Penyakit Tidak Menular (PTM) dilaksanakan di Puskesmas dan dilaksanakan secara rutin di Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) wilayah kerja puskesmas. Pencatatan dan pelaporan hasil dari pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan setelah melaksanakan pelayan kesehatan. pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan secara manual dalam buku catatan pelayanan kesehatan Posbindu PTM setiap setelah melaksanakan kegiatan Posbindu, kemudian data dilaporkan melalui Aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SI PTM) yang sudah disediakan oleh Kementerian Kesehatan.

Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) usia produktif tahun 2022 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Citarik pada pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus adalah 271 orang dan pada pelayanan kesehatan Hipertensi adalah 13.266 orang. Sehingga, dalam menentukan capaian kinerja pelayanan PTM yaitu dengan rumus perhitungan jumlah penderita Diabetes Melitus atau jumlah penderita Hipertensi usia lebih dari 15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun dibagi dengan jumlah estimasi penderita Diabetes Melitus atau penderita Hipertensi usia 15 tahun ke atas dalam wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100% (seratus persen) maka akan diketahui hasil dari persentase penderita Diabetes Melitus atau penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik berdasarkan estimasi tahun 2022 dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

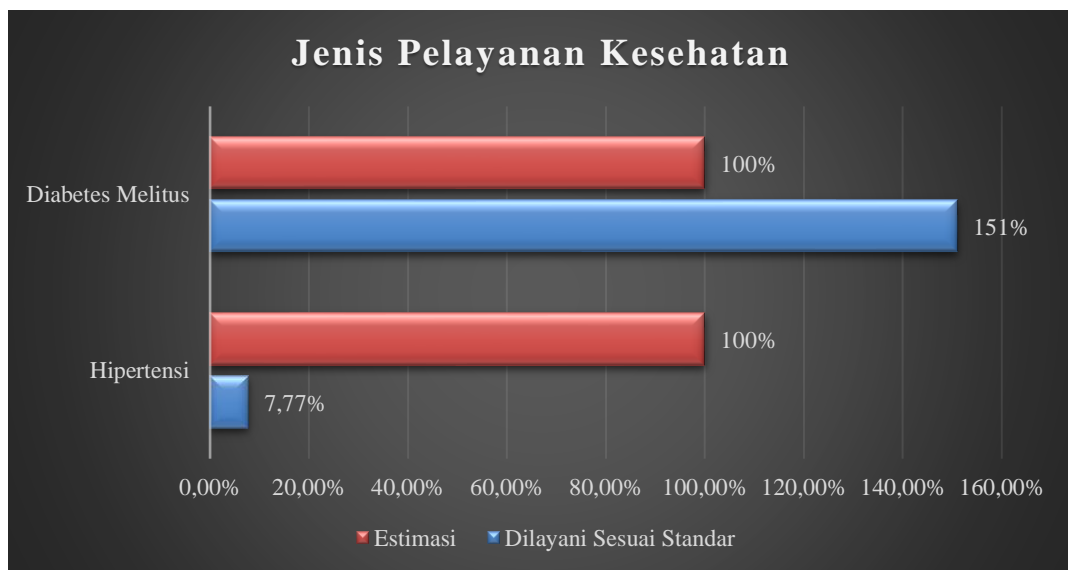


Diagram 1. Capaian Standar Pelayanan Minimal Penyakit Tidak Menular Puskesmas Citarik Tahun 2022
Sumber: SI PTM, 2023

Berdasarkan diagram 1. bahwa pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus telah melebihi target estimasi yang ditentukan yaitu 151% dengan jumlah 411 dilayani sesuai standar. Hal ini dinilai kurang optimalnya proses pendataan terkait penderita Diabetes Melitus yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Citarik serta dapat menimbulkan masalah baru dikarenakan sasaran yang dilayani melebihi target yang sudah ditentukan seperti dalam pengadaan obat yang sudah disesuaikan dengan target namun pemberian obat menjadi terbatas karena sasaran yang dilayani melebihi yang seharusnya. Sedangkan, capaian pelayanan pada penderita Hipertensi yang sudah dilayani sesuai standar berjumlah 1.031 orang dengan persentase 7,77%. Sehingga, dalam hal ini capaian pelayanan penderita Hipertensi dapat dikatakan jauh dari target estimasi dan tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) juga dilaksanakan evaluasi dan monitoring setiap bulannya. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan beberapa tahap seperti satu bulan sekali oleh Penanggungjawab UKM atau

Kepala Puskesmas UPTD Puskesmas Citarik, dalam evaluasi dan monitoring ini dilakukan diskusi tentang sejauh mana capaian untuk program-program puskesmas termasuk program Penyakit Tidak Menular (PTM). Pembinaan juga dilaksanakan setiap hari pada saat apel pagi. Selain itu, pembinaan dilaksanakan secara langsung turun ke lapangan dengan mengikuti kegiatan, untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelayanan kesehatan PTM berlangsung sesuai standar. Selanjutnya, evaluasi dan monitoring dilaksanakan tiga bulan sekali (triwulan) bersama lintas sektor dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi.

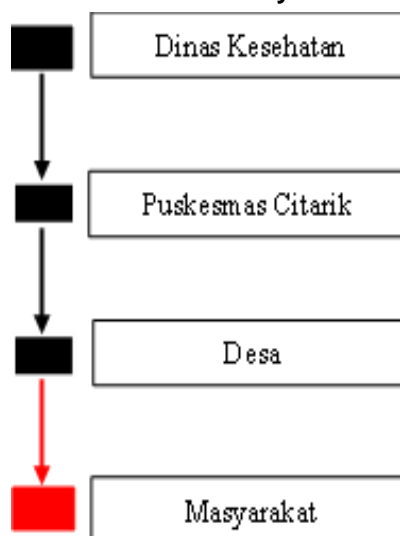
Integrasi

Pelayanan dasar dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan merupakan pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan bagi setiap masyarakat. Jenis pelayanan dasar SPM yaitu jenis pelayanan dalam rangka penyediaan barang atau jasa sebagai kebutuhan dasar minimal bidang kesehatan. Mutu Pelayanan dasar minimalnya yaitu ukuran kuantitas dan kualitas barang atau jasa kebutuhan dasar kesehatan dan pemenuhan sesuai standar teknis agar masyarakat hidup secara layak. Bentuk pelayanan dalam SPM ini tentunya dilaksanakan sesuai peraturan mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan mengatur terkait petunjuk teknis dan tata cara pemenuhan standar.

Bentuk pelayanan yang dilaksanakan UPTD Puskesmas Citarik terkait pelayanan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah dilaksanakan sesuai dengan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Bentuk pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus dilaksanakan dari mulai pengukuran tekanan kadar gula darah, memberikan edukasi perubahan gaya hidup atau nutrisi dan memberikan rujukan ke Puskesmas jika diperlukan. Selanjutnya, bentuk pelayanan kesehatan bagi penderita Hipertensi dilaksanakan mulai dari pengukuran tekanan darah, memberikan edukasi perubahan gaya hidup dan memberikan rujukan ke Puskesmas jika diperlukan. Sosialisasi khusus terkait pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) pada tahun 2022 tidak ada, namun adapun sosialisasi yang dilaksanakan terintegrasi dengan lintas program dengan peserta sosialisasi aparat desa dan kader kesehatan. Sehingga, peserta dalam sosialisasi ini bukan masyarakat umum di wilayah kerja puskesmas secara langsung untuk mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan UPTD Puskesmas Citarik. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar berikut,

Sosialisasi Penyakit Tidak Menular (PTM) dilaksanakan terintegrasi dengan program dari bidang promosi kesehatan. Kegiatan sosialisasi ini adalah bagian dari program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS). Kegiatan GERMAS bertujuan menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat serta mencegah dari berbagai penyakit termasuk penyakit tidak menular, yaitu dengan makan buah dan sayur, olahraga 15-30 menit, serta melakukan pola hidup sehat lainnya. Sosialisasi GERMAS sudah dilaksanakan sebanyak 5 kali di setiap desa wilayah kerja puskesmas dan aula puskesmas dengan pesertanya merupakan lintas sektor seperti pihak desa, tokoh masyarakat dan kader kesehatan, serta dilaksanakan 1 kali di sekolah dengan peserta siswa-siswi SMA. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan UPTD Puskesmas Citarik terkait pelayanan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang diterima oleh masyarakat di Posbindu sebagai kegiatan lapangan yang dilaksanakan bidang promosi kesehatan dan tidak dilaksanakan rutin serta penerima sosialisasi merupakan masyarakat yang hanya datang ke Posbindu.

Gambar 1. Alur Sosialisasi Penyakit Tidak Menular (PTM)



Sumber: Diolah Peneliti, 2023



Berdasarkan gambar 1. Maka alur kegiatan sosialisasi dan kerja sama lintas program dalam pelayanan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik, dimana kegiatan sosialisasi sudah dilaksanakan mulai dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi selanjutnya kepada UPTD Puskesmas Citarik, kemudian dari Puskesmas secara terprogram sosialisasi disampaikan kepada pihak desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas. Namun dalam hal ini aparat desa sebagai pihak yang lebih dekat dengan masyarakat dan lebih memiliki wewenang belum dapat berperan aktif untuk mensosialisasikan terkait pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM).

Informasi adanya kegiatan Posbindu dapat diketahui karena memang dekat dengan tempat pelaksanaan kegiatan Posbindu tersebut. Namun, tidak semua masyarakat mengetahui adanya kegiatan pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) dilaksanakan rutin setiap bulannya di Posbindu, informasi adanya kegiatan Posbindu belum secara menyeluruh diketahui oleh masyarakat wilayah kerja UPTD Puskesmas Citarik.

Adaptasi

Adaptasi dalam hal ini adalah kemampuan UPTD Puskesmas Citarik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, kesesuaian pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Dalam membantu terlaksananya SPM pelayanan kesehatan PTM ini maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, pelayanan kesehatan yang konsisten serta sumber daya manusia yang kompeten.

Sarana sebagai tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan pada pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM). Sedangkan prasarana kesehatan sebagai penunjang bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan kesehatan PTM. Peralatan yang mendukung dalam melaksanakan pelayanan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Namun, Posbindu tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan PTM belum semua memiliki bangunan sendiri. Tempat yang dijadikan Posbindu selain terintegrasi dengan bangunan Posyandu juga dilaksanakan di rumah kader atau madrasah tempat pengajian.

Alur pelayanan di Puskesmas dimulai dari pendaftaran dan kajian awal, lalu diarahkan ke ruang pemeriksaan dan dilakukan pemeriksaan oleh dokter dan diberikan resep kemudian melakukan pengambilan obat di bagian farmasi. Sedangkan, pemeriksaan di Posbindu seharusnya dilakukan dalam 5 tahapan pelayanan yang disebut sistem 5 meja, dimulai dari pendaftaran, wawancara, pengukuran, pemeriksaan, dan terakhir konseling. Kegiatan Posbindu PTM berupa pelayanan deteksi dini, tindak lanjut sederhana, dan monitoring terhadap faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk rujukan ke Puskesmas.

Sumber daya petugas kesehatan yang bertugas dalam memberikan pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Namun, secara kuantitas jumlah kader kesehatan yang bertugas sebagai kader Posbindu belum sesuai pedoman Posbindu, dimana di setiap Posbindu memiliki jumlah kader 2 sampai 3 kader Posbindu. Jumlah kader Posbindu ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 1. Jumlah Kader Posbindu PTM Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Citarik

No.	Nama Posbindu	Jumlah Kader Posbindu
1	Ciawun	2
2	Gadog	3
3	Cikadu 1	2
4	Cikadu 2	2
5	Tonjong 1	2
6	Tonjong 2	2
7	Patuguran	2
8	Bagbagan	2
9	Ciloa	2
10	Gobang	2

Sumber: UPTD Puskesmas Citarik, 2023

Berdasarkan Tabel 1., bahwa dari 10 Posbindu yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Citarik jumlah kader yang bertugas sebanyak 2 sampai dengan 3 orang. Idealnya kader Posbindu berjumlah 5 sesuai dalam pedoman Posbindu dengan tugas yang berbeda, seperti koordinator, kader penggerak, kader pemantau, kader konselor dan kader pencatat. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan, edukasi yang diberikan pada masyarakat yang menjadi sasaran penting dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memahami arti penting menjaga kesehatan terutama bagi penderita Diabetes Melitus dan penderita Hipertensi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti media publikasi seperti media sosial yang ditunjukkan untuk menyebarkan informasi mengenai PTM masih kurang optimal dikarenakan informasi belum disebarkan secara merata, dimana media sosial yang digunakan hanya Youtube. Video edukasi ini juga sudah lama di publikasikan dari tahun 2022, namun jumlah penayangannya baru berjumlah 13. Berdasarkan penelusuran peneliti, video terkait Penyakit Tidak Menular (PTM) hanya berjumlah satu video. Sehingga, dalam hal ini media publikasi yang bertujuan untuk penyebaran informasi PTM oleh Puskesmas belum dikatakan efektif.

Edukasi disampaikan langsung oleh bidang promosi kesehatan melalui penyuluhan secara langsung ke Posbindu, namun kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan setiap bulannya. Dalam mendukung berjalannya edukasi yang diberikan puskesmas, maka kerja sama dengan lintas program harus berjalan baik. Kemudian, Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi juga telah memberikan fasilitas dalam mendukung sosialisasi yang diberikan berupa media edukasi seperti leaflet, lembar balik, dan poster-poster kesehatan mengenai PTM sehingga masyarakat dapat rajin datang ke Posbindu untuk mengikuti pelayanan kesehatan seperti deteksi dini, tindak lanjut sederhana, dan monitoring terhadap faktor risiko PTM. Selanjutnya, dalam memberikan pelayanan tentu petugas dan kader harus dilatih agar memberikan pelayanan yang sesuai.

Pelatihan untuk penanggungjawab PTM ada dilaksanakan pada tahun 2022 tentang pembaharuan dalam penginputan pada Aplikasi PTM, pelatihan pada penanggungjawab PTM ini setiap tahunnya ada dalam meningkatkan kapasitas. Sedangkan, pelatihan kader Posbindu pelatihan dilaksanakan terakhir pada tahun 2020 sebelum pandemi COVID-19, untuk tahun 2021 sampai sekarang belum ada pelatihan PTM yang dilaksanakan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi. Respon dan tanggapan masyarakat bagus, terutama bagi yang rutin mengikuti pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Posbindu. Namun, pelayanan kesehatan PTM ini belum diketahui seluruh masyarakat sehingga yang datang ke Posbindu masyarakat yang sama setiap bulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian peneliti mengenai Efektivitas Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam Penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) di UPTD Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi, dengan pengukuran tiga indikator berdasarkan teori Duncan dalam Streets (2020:53) belum cukup efektif dan belum sesuai dengan SPM serta masih terdapat kendala, hal tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai indikator puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar. Sasaran utama pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah masyarakat usia produktif. Capaian SPM UPTD Puskesmas Citarik tahun 2022 pada pelayanan penderita Hipertensi belum memenuhi sasaran SPM. Sedangkan, untuk pelayanan pada penderita Diabetes Melitus melebihi sasaran yang ditentukan. Informasi adanya Posbindu dapat diketahui oleh masyarakat karena memang dekat dengan tempat pelaksanaan kegiatan, sehingga sebagian masyarakat belum mengetahui tentang kegiatan pelayanan PTM yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya di Posbindu. Evaluasi dan monitoring dilaksanakan terjadwal oleh Penanggungjawab UKM atau Kepala Puskesmas serta dari Dinas Kesehatan.
- b. Sosialisasi PTM yang terlaksana pada tahun 2022 terintegrasi dengan program dari bidang promosi kesehatan yaitu Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS), namun peserta dalam sosialisasi ini adalah



tokoh penting seperti pihak desa, tokoh masyarakat dan kader kesehatan. Sehingga, tidak ada sosialisasi khusus PTM dengan peserta masyarakat secara langsung. Kerja sama dengan lintas program sudah berjalan dengan baik, namun kerja sama dengan lintas sektor dalam praktiknya belum berjalan dengan baik terutama dalam memberikan informasi dan mengajak aktif masyarakat untuk datang ke Posbindu.

- c. Sarana yang diperlukan dalam memberikan pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Namun, prasarana seperti gedung tempat pelayanan berlangsung yaitu Posbindu belum semua memiliki gedung sendiri. Alur pelayanan PTM dilakukan secara rutin setiap bulannya. Sumber daya petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Sedangkan, secara kuantitas jumlah kader Posbindu belum sesuai dengan Pedoman Posbindu. Penyebaran informasi PTM dilakukan melalui media sosial, namun penyebaran informasi PTM masih kurang optimal dikarenakan informasi belum disebarakan secara merata. Petugas kesehatan sudah mendapatkan pelatihan baik dari Dinas Kesehatan ataupun dari Kementerian Kesehatan secara online. Pelatihan terakhir yang diikuti petugas kesehatan yaitu pada tahun 2022. Sedangkan kader Posbindu terakhir mengikuti pelatihan pada tahun 2020 sebelum pandemic COVID – 19. Respon dan tanggapan masyarakat yang mengikuti pelayanan sudah bagus dan tidak ada keluhan yang disampaikan. Namun, masyarakat yang mengikuti pelayanan adalah masyarakat yang sama setiap bulannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai pengembangan penelitian administrasi publik dan salah satu acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Peneliti menyarankan untuk penelitian lanjutan terkait jenis pelayanan dasar Standar Pelayanan Minimal (SPM) agar menggunakan variable lain seperti evaluasi dan strategi kebijakan sehingga dapat memperluas kajian keilmuan mengenai Standar Pelayanan Minimal (SPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, A. R. (2018). *Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Ibu Hamil Di Puskesmas Jatirogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*.
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish.
- Islamy, F., Tjutju, Y., Eeng Ahmad, & Kusnaedi. (2021). *Efektivitas Organisasi Berbasis Manajemen Pengetahuan dalam Persfektif Perilaku Organisasi*. Dracias Logis Kreatif.
- Mahardika, K., Utami, D. S., Tinggi, S., Administrasi, I., Aan, ", & Blunyahrejo, ". (2019). *Implementasi Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Puskemas Cangkringan Kabupaten Sleman*. 13(1). www.kemkes.go.id
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pasolong, H. (2019). *Teori Administrasi Publik*. Afabeta.
- Peraturan Bupati Sukabumi Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Rokom. (2017). *Inilah Perubahan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan*. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Rilis-Media/20170226/1019876/Inilah-Perubahan-Standar-Pelayanan-Minimal-Spm-Bidang-Kesehatan/>.
- Sinambela, L. (2011). *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Bumi Aksara.
- Steers, R. M. (2020). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Suaib, M. R. (2016). *Pengantar Kebijakan Publik Dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Pelayanan Publik, Good Governance, Hingga Implementasi Kebijakan*. Calpulis.

Sugiyono. (2020). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.